

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam pendidikan sangat banyak yang dapat menimbulkan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar, dilihat dari hal yang terkecil seperti, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai. Hal lain yang sering dihadapi guru-guru yaitu metode yang digunakan tidak sesuai. Seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kebanyakan siswa meremehkannya, padahal ilmu bahasa itu selalu berkembang.

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, saling bertukar pikiran, dan meningkatkan keterampilan pengetahuan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah, maka dari itu melalui proses pengajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendegarkan sangatlah penting dan saling berhubungan karena di dalam keterampilan menulis dapat melalui membaca maupun mendengarkan dan menulis dapat diungkapkan melalui keterampilan berbicara. Pentingnya kemampuan menulis bagi siswa karena banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan

keterampilan menulis yang harus diselesaikan, yaitu membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat, menulis memo, menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai menulis karya ilmiah.

Dari ungkapan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sangat diperlukan dan harus dikuasai sejak dini. Dalam pembelajaran menulis diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami, mengomunikasikan ide dan gagasan dalam bentuk tertulis.

Penggunaan strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Minimnya penggunaan strategi yang digunakan oleh guru sangat berperan penting bagi peningkatan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu yang telah diajarkan oleh guru. Rendahnya kemampuan menulis narasi merupakan masalah yang dihadapi oleh guru. Setelah dilakukan wawancara dengan pihak terkait seperti guru mata pelajaran, dan siswa dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi tersebut. Pertama, saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada metode tanya jawab. Kedua, guru jarang menggunakan metode lain selain papan tulis dalam media pembelajaran. Ketiga, siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Menulis berkaitan dengan aktifitas berfikir dan oleh sebab itu, menulis menuntut kemampuan berfikir yang memadai seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat. Melalui menulis juga siswa dapat mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil, kapur, dan sebagainya, melahirkan pikiran atau perasaan seperti pengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 593). Menurut pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah aktifitas atau kegiatan penggunaan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran atau perasaan yang harus ditingkatkan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat mempergunakan bahasanya dalam bentuk tulisan, sehingga orang dapat memahami tulisan kita, baik bahasa maupun gambar grafis.

Jenis tulisan itu yaitu tulisan yang menceritakan suatu kejadian yang telah terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (2001:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utama adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Mengacu pada hakikat tulisan narasi di atas keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa. Sebab dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditunjukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Hal itu

penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Setiap siswa belum tentu dapat mengembangkan idenya ke dalam tulisan dan nilainya pun masih rendah. Seperti halnya di MTs Negeri Bendosari, Sukoharjo kemampuan menulis narasinya rendah. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas VII B menyatakan bahwa sulitnya menuangkan ide kedalam tulisan, rendahnya kosa kata siswa, minat siswa kurang dalam belajar bahasa Indonesia, dan strategi yang digunakan tidak sesuai.

Strategi dalam pembelajaran penting untuk menarik minat siswa dalam belajar. Dapat pula menjadi stimulus yang membantu siswa agar lebih mudah menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam KBM.

Strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) merupakan strategi menarik untuk siswa, selain menyenangkan dan mudah dipahami, strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) merupakan salah satu bagian dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami bisa menyenangkan maupun menyedihkan. Dalam hal ini strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) dapat digunakan sebagai inspirasi siswa dalam menuangkan ide atau gagasan cerita dari pengalaman penting yang pernah dialami.

Critical Incident (pengalaman penting) sebagai strategi yang peneliti anggap menarik untuk siswa. Maka peneliti bersama kolaborator berusaha

mencari pemecahan atas masalah tersebut dengan memilih media yang tepat dalam pelajaran. Berdasar kesepakatan bersama, dipilihlah strategi *Critical Incident* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis narasi karena menurut peneliti, kemampuan menulis narasi siswa di MTs Negeri Bendosari rendah.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Strategi *Critical Incident* pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari Sukoharjo.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian pembelajaran keterampilan menulis sangat luas pembahasannya. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua hal yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf narasi dengan strategi *Critical Incident*.
2. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya yaitu:

1. Apakah strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari?

2. Adakah peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi dengan Strategi *Critical Incident* pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari?

D. Tujuan Penelitian

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan pembelajaran kemampuan menulis narasi dengan memanfaatkan strategi *Critical Incident* pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari Sukoharjo.
2. Mendiskripsikan peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis narasi dengan strategi *Critical Incident* pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bendosari Sukoharo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoretis maupun memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada peningkatann kemampuan menulis narasi setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan menulis narasi setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi *Critical Incident*.

b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dengan strategi *Critical Incident* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.